

ABSTRAK

Bentuk perkotaan dinilai memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas perkotaan dalam segi ekonomi, vitalitas, dan lingkungan. Compact city merupakan model perkotaan populer dan dinilai paling berkelanjutan dalam pengembangan perkotaan modern, dan mixed-use development merupakan indikator utama dari compact city. Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pengembangan kota secara acak atau urban sprawl sejauh 7,5-10 Km dari pusat kota, adanya ketidaksesuaian pengembangan perkotaan sesuai dengan rencana pola ruang juga menjadi permasalahan di Kota Semarang. Berangkat dari permasalahan tersebut penelitian ini akan melakukan pengukuran serta prediksi mixed-use sebagai indikator utama compact city di Kota Semarang, sehingga penelitian ini akan menjawab “Bagaimana tingkat penggunaan lahan campuran atau mixed di Kota Semarang dan kemungkinan pengembangannya?”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur derajat dan probabilitas pengembangan mixed-use di Kota Semarang dalam rangka penerapan sustainable compact city. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Abdullahi et al. 2015) yang meliputi pengukuran mixed-use berbasis kedekatan dan interaksi penggunaan lahan serta prediksi pengembangan mixed-use berbasis analisis Weighted of Evidence, selanjutnya validasi lapangan dengan memerhatikan variabel-variabel dan juga faktor diluar model akan diperhatikan dalam perumusan kebijakan pengembangan mixed-use.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tahun 2010 dan 2020 perkembangan mixed-use di Kota Semarang secara linier meningkat pesat pada pusat-pusat perkotaan dengan transformasi terbesar tinggi ke sangat tinggi sebesar 5338,05 Ha. Persebaran mixed- terkonsentrasi pada urban core yang meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Selatan, dan Kecamatan Semarang timur; pada tahun 2020 konsentrasi ini menyebar pada sub-urban, utamanya pada Kecamatan Ngaliyan, Kecamatan Mijen, dan Kecamatan Gunungpati yang memiliki bangkitan spesifik dan mempengaruhi kondisi mixed-use secara signifikan, pada hasil probabilitas mixed-use pengembangan mixed-use selalu berada pada sekitar pusat kota dan juga kedekatannya dengan faktor-faktor yang telah dilakukan, secara umum potensi pengembangan sangat tinggi akan mencapai 10080,56 Ha, dengan akurasi 81%, setelah dilakukasn validasi untuk mengetahui aspek lain selain variabel didapatkan kesimpulan bahwa pendekatan yang dilakukan harus berbeda didasarkan pada aspek kuantitas, jenis dan kualitas sesuai konteks dari area tertentu.

Kata Kunci: *mixed-use; pembangunan berkelanjutan; Weighted of Evidence*